

## **Masyarakat Sebagai Mitra Guru: Program Pemberdayaan Pendidikan Berbasis Komunitas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar**

**Citra Indri Pramesti Regina <sup>1</sup>, Gilang Surya Leksana <sup>2</sup>, Dinda Demes Sagita <sup>3</sup>, Dessy Ayu Artika <sup>4</sup>, Galang Budi Prakoso <sup>5</sup>, Ayyas Yahya <sup>6</sup>**

PGSD Surakarta, Universitas Sebelas Maret <sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Corresponding Author: [citraindripramesti@student.uns.ac.id](mailto:citraindripramesti@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [gilangleksana84@student.uns.ac.id](mailto:gilangleksana84@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [demes1\\_7@student.uns.ac.id](mailto:demes1_7@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [dessaayuartika70@student.uns.ac.id](mailto:dessyayuartika70@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [galangg@student.uns.ac.id](mailto:galangg@student.uns.ac.id)<sup>5</sup>, [ayyas@staff.uns.ac.id](mailto:ayyas@staff.uns.ac.id)<sup>6</sup>

---

### **Info Artikel**

**Submitted:** 05 Desember 2025

**Revised :** 11 Desember 2025

**Accepted:** 30 Desember 2025

**Published:** 06 Januari 2026

**Keywords:** *community, teacher partnership, educational empowerment, community-based learning, elementary school*

**Kata Kunci:** *masyarakat, mitra guru, pemberdayaan pendidikan, berbasis komunitas, sekolah dasar*

---

### **Abstract**

*The quality of learning in elementary schools is not only determined by teacher competence and curriculum, but also by the support of the surrounding social environment. The community has great potential to act as a strategic partner for teachers in creating contextual, meaningful, and relevant learning experiences for students. This article aims to examine and describe a community-based educational empowerment program that positions the community as a partner of teachers in improving the quality of elementary school learning. The approach used is a conceptual and analytical study based on local community potentials, such as local wisdom, natural resources, local entrepreneurs, community leaders, and the socio-cultural environment around schools. The results indicate that collaboration between teachers and the community enriches learning resources, increases students' learning motivation, and fosters social care and cooperation values from an early age. Community-based empowerment programs also strengthen the relevance of learning to students' real-life contexts, making learning more concrete and meaningful. Therefore, the community as a partner of teachers is a strategic approach to sustainably improving the quality of learning in elementary schools*

---

### **Abstrak**

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dan kurikulum yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial di sekitar peserta didik. Masyarakat memiliki potensi besar untuk berperan sebagai mitra strategis guru dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai mitra guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kajian konseptual dan analitis berbasis potensi lokal masyarakat, seperti kearifan lokal, sumber daya alam, pelaku usaha, tokoh masyarakat, serta lingkungan sosial budaya sekitar sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan masyarakat mampu memperkaya sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menumbuhkan karakter gotong royong dan kepedulian sosial sejak dini. Program pemberdayaan berbasis komunitas juga berkontribusi pada penguatan relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa, sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak, tetapi dekat dengan realitas sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat sebagai mitra guru menjadi strategi

penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar secara berkelanjutan.



*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*

*Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara*

## **Pendahuluan**

Pendidikan sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial peserta didik. Pada jenjang ini, siswa tidak hanya belajar membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mulai membangun nilai-nilai sosial, sikap, serta pemahaman terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar seharusnya tidak hanya berpusat pada guru dan buku teks, melainkan melibatkan berbagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa (Sagala, 2017). Dalam konteks ini, masyarakat memiliki peran penting sebagai lingkungan belajar yang kaya akan pengalaman, nilai, dan potensi lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran di sekolah dasar masih sering dipandang sebagai aktivitas yang terbatas di ruang kelas. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar, sementara lingkungan sekitar sekolah kurang dimanfaatkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang kontekstual dan terkadang sulit dipahami siswa karena jauh dari pengalaman nyata mereka. Padahal, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Trianto, 2019). Keterlibatan masyarakat sebagai mitra guru dapat menjadi solusi untuk menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dan realitas kehidupan siswa.

Masyarakat sebagai mitra guru mencakup berbagai unsur, seperti orang tua, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, petani, pengrajin, serta lembaga sosial di sekitar sekolah. Setiap unsur tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat dijadikan sumber belajar autentik bagi siswa. Pemanfaatan potensi masyarakat sebagai sumber belajar sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan konteks kehidupan nyata peserta didik (Mulyasa, 2018).

Program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas menjadi pendekatan strategis untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam mendukung pembelajaran. Pemberdayaan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga membangun kemitraan yang saling

menguatkan antara sekolah dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan karakter, serta keterlibatan berbagai pihak dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas secara mendalam konsep masyarakat sebagai mitra guru melalui program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas. Pembahasan difokuskan pada peran masyarakat, pemanfaatan potensi lokal, strategi implementasi program, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar yang diuraikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Mitra Guru dalam Pendidikan Sekolah Dasar**

Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar merupakan pendekatan strategis yang menempatkan masyarakat sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Masyarakat tidak hanya dipandang sebagai latar belakang sosial peserta didik, tetapi sebagai sumber daya pendidikan yang memiliki potensi besar untuk memperkaya pembelajaran. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Sagala, 2017). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran di sekolah dengan realitas kehidupan masyarakat sekitar.

Peran masyarakat sebagai mitra guru dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Orang tua dapat berkontribusi dengan mendampingi kegiatan literasi, berbagi pengalaman profesi, atau membantu pelaksanaan proyek pembelajaran berbasis rumah dan lingkungan. Keterlibatan orang tua terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan kedekatan emosional siswa terhadap proses pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2015). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengalaman nyata. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan lokal kepada generasi muda. Keterampilan tradisional seperti bertani, berdagang, atau membuat kerajinan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Integrasi pembelajaran dengan konteks lokal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna yang menekankan keterkaitan antara materi dan pengalaman nyata peserta didik (Trianto, 2019).

Pemberdayaan masyarakat sebagai mitra guru juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Interaksi langsung dengan masyarakat mengajarkan siswa nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan karakter yang dibangun melalui pengalaman langsung

dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Mulyasa, 2018). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat sebagai mitra guru merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Kemendikbudristek, kolaborasi sekolah dan masyarakat menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan berkelanjutan, sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kolaborasi dan partisipasi aktif berbagai pihak.

## **2. Pemanfaatan Potensi Lokal dalam Pembelajaran Berbasis Komunitas**

Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran berbasis komunitas merupakan pendekatan yang menempatkan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar utama. Pandangan ini diperkuat oleh Widyanti (2015) yang menemukan bahwa kearifan lokal dalam budaya masyarakat, seperti yang terlihat pada Kampung Adat Cireundeu, dapat menjadi sumber pembelajaran autentik dalam IPS. Nilai-nilai lokal yang mencerminkan identitas, gotong royong, dan kelestarian lingkungan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Potensi lokal mencakup sumber daya alam, sosial, budaya, dan ekonomi yang tersedia di masyarakat dan dapat diintegrasikan secara langsung ke dalam proses pembelajaran (Trianto, 2019). Pendekatan ini relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran konkret dan kontekstual. Sumber daya alam lokal seperti sawah, kebun, sungai, dan pekarangan rumah warga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPAS. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat memahami konsep ekosistem, pertumbuhan tanaman, dan pelestarian lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan terbukti meningkatkan pemahaman konsep dan kesadaran ekologis siswa sejak dini (Sagala, 2017).

Potensi budaya lokal juga memiliki peran penting dalam pembelajaran berbasis komunitas. Tradisi, kesenian daerah, dan cerita rakyat dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan seni budaya. Pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran berkontribusi pada penguatan identitas dan karakter peserta didik (Mulyasa, 2018). Selain itu, potensi ekonomi lokal seperti UMKM dan pasar tradisional dapat dijadikan konteks pembelajaran matematika dan kewirausahaan sederhana. Siswa dapat belajar konsep hitung, transaksi, dan pengelolaan uang secara nyata. Pembelajaran berbasis aktivitas ekonomi lokal membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung (Kurniasih & Sani, 2019). Dengan memanfaatkan potensi

lokal, pembelajaran berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membangun keterampilan hidup dan kecintaan siswa terhadap lingkungan serta budaya daerahnya.

### **3. Implementasi Program Pemberdayaan Pendidikan Berbasis Komunitas**

Implementasi program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas memerlukan perencanaan yang sistematis dan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat. Tahap awal yang penting adalah pemetaan potensi dan kebutuhan lingkungan sekitar sekolah agar program yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Sagala, 2017). Program kegiatan selanjutnya diintegrasikan dengan kurikulum melalui pembelajaran berbasis proyek, praktik lapangan, dan kunjungan edukatif. Pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa sekolah dasar (Kurniasih & Sani, 2019).

Pelaksanaan program membutuhkan komunikasi yang intensif antara sekolah dan masyarakat. Hubungan yang harmonis dan saling percaya menjadi kunci keberhasilan kemitraan pendidikan. Kolaborasi yang baik akan mendorong partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam mendukung pembelajaran (Suyanto & Jihad, 2015). Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Evaluasi berbasis refleksi guru dan umpan balik siswa membantu meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan (Trianto, 2019). Dengan implementasi yang terencana dan kolaboratif, program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas dapat menjadi model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka.

### **4. Dampak Program Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar**

Program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Pembelajaran kontekstual yang melibatkan masyarakat terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Sagala, 2017). Dari sisi kognitif, pemahaman konsep siswa menjadi lebih mendalam karena materi pembelajaran dikaitkan langsung dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mampu menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata (Trianto, 2019).

Program ini juga berkontribusi terhadap penguatan karakter siswa, seperti sikap peduli, tanggung jawab, dan kerja sama. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas nyata

bersama masyarakat dinilai lebih efektif dalam membentuk kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2018). Dampak positif juga dirasakan oleh guru karena pembelajaran berbasis komunitas mendorong inovasi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran. Guru memiliki lebih banyak alternatif sumber belajar selain buku teks, sehingga kualitas pembelajaran meningkat (Kurniasih & Sani, 2019). Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat sebagai mitra guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar secara holistik dan sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

## **RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN**

Program ini disusun sebagai rancangan kegiatan yang dapat diterapkan oleh guru, orang tua, masyarakat guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan pada siswa sekolah dasar. Rancangan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas disusun secara sistematis dengan melibatkan sekolah dan masyarakat sebagai mitra utama. Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi potensi lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah, meliputi sumber daya alam, sosial, budaya, dan profesi masyarakat. Identifikasi ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran yang dirancang relevan dengan kehidupan siswa serta sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan mereka. Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang mengintegrasikan potensi lokal tersebut ke dalam kegiatan belajar.

Tahap perencanaan selanjutnya adalah penyusunan program kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum. Guru menyusun kegiatan berbasis proyek dan praktik langsung yang melibatkan masyarakat sebagai narasumber atau pendamping. Kegiatan dirancang secara tematik sehingga mampu mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu aktivitas pembelajaran. Perencanaan ini juga mempertimbangkan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran konkret dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara guru, siswa, dan masyarakat. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan observasi, diskusi, dan praktik langsung di lingkungan sekitar. Masyarakat memberikan pengalaman nyata dan pengetahuan praktis sesuai dengan potensi yang dimiliki. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya kegiatan agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan pendampingan kepada siswa selama proses berlangsung.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui refleksi guru dan siswa terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pembelajaran berbasis komunitas pada periode berikutnya agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas diharapkan mampu memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Siswa diharapkan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan masyarakat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan tidak monoton. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, terutama dalam pemahaman konsep dan kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata. Melalui kegiatan berbasis proyek dan praktik langsung, siswa diharapkan akan lebih mudah memahami konsep yang sebelumnya bersifat abstrak. Selain itu, kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpikir kritis siswa juga berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari aspek sikap dan karakter, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap lingkungan serta budaya lokal. Interaksi langsung dengan masyarakat memberikan pengalaman nyata yang membantu siswa memahami pentingnya peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut terbentuk secara alami melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bagi guru, pelaksanaan program ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru terdorong untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar serta membangun kerja sama yang positif dengan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai mitra guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas yang menempatkan masyarakat sebagai mitra guru merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sekolah dasar. Keterlibatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal, baik sumber daya alam, sosial, budaya, maupun ekonomi mampu memperkaya proses pembelajaran sehingga menjadi lebih kontekstual, konkret, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi potensi lokal dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik. Pelaksanaan program yang melalui tahapan identifikasi potensi lokal, perencanaan kegiatan, implementasi pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi berkelanjutan menunjukkan bahwa kolaborasi sekolah dan masyarakat dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan partisipatif. Selain memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, program ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan gotong royong. Guru pun memperoleh manfaat berupa peningkatan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat sebagai mitra guru merupakan model pendidikan yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan layak diimplementasikan secara berkelanjutan. Pendekatan ini mampu menciptakan pembelajaran yang holistik, bermakna, serta sesuai dengan kebutuhan dan konteks kehidupan peserta didik.

### **B. Saran**

Secara umum, pelaksanaan program pemberdayaan pendidikan berbasis komunitas memerlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Sekolah perlu memperkuat kemitraan dengan masyarakat melalui program yang terstruktur dan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran kontekstual yang melibatkan masyarakat secara aktif. Masyarakat juga dianjurkan berpartisipasi dengan memberikan dukungan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat memperkaya proses belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan kajian empiris untuk menilai efektivitas program serta memperluas penerapannya pada konteks sekolah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi

pengembangan model pembelajaran berbasis komunitas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jihad, A. (2015). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Penerbit Erlangga.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2019). *Implementasi kurikulum 2013: konsep & penerapan*. Kata Pena.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*.
- Trianto, M.-P. (2019). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta: Kencana*, 376, 2010.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat kampung adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 157–162.